

Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Kunjungan Ibu Balita Di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur Tahun 2024

A Correlation Between Knowledge And Motivation With The Visits Of Mothers With Toddlers To The Posyandu In The Working Area Of Lingkar Timur Health Center In 2024

Hesti Tri Agustami ¹⁾, Meita Tria Saputri ²⁾, Nimas Ayu Lestari Nurjanah ³⁾
^{1,2,3.} Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:
hesstria08@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [13 Oktober 2024]

Revised [22 November 2024]

Accepted [17 Januari 2024]

Kata Kunci :

Balita, Ibu, Posyandu

Keywords :

Toddler, Mother, Integrated Health Posyandu.

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Posyandu merupakan wahana kesehatan bersumberdaya masyarakat yang memberikan layanan 5 kegiatan utama Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Gizi, Imunisasi serta Pencegahan dan Penanggulangan Diare yang dilakukan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat. Pada tahun 2022 jumlah cakupan kunjungan ibu dan balita di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur adalah 85% sedangkan pada tahun 2023 cakupan kunjungan ibu dan balitanya menurun menjadi 68%). Rendahnya cakupan partisipasi ibu ke posyandu, dapat dilihat dari data penimbangan Balita. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan partisipasi ibu ke posyandu seperti : pengetahuan ibu, kegiatan posyandu, status gizi balita, motivasi, sikap ibu dan jarak ke posyandu. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan, motivasi terhadap kunjungan ibu balita di posyandu. Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur pada tanggal 1-24 Juni 2024. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 50 balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling dan analisis yang digunakan menggunakan uji statistik chisquare. Hasil penelitian didapatkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan ibu balita di posyandu dengan p-value 0,016 dan terdapat hubungan antara motivasi dengan kunjungan ibu balita di posyandu dengan p-value 0,004. Peneliti menyarankan untuk Puskesmas Lingkar Timur agar meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan motivasi ibu balita tentang kunjungan posyandu dengan menggunakan media promosi seperti leaflet, poster dan lain-lain yang tepat melalui penyuluhan ke setiap Posyandu.

ABSTRACT

Posyandu is a community-based health facility that provides services for 5 main activities of Maternal and Child Health (KIA), Family Planning (KB), Nutrition, Immunization and Prevention and Control of Diarrhea which are carried out from, by, for and with the community. In 2022, the number of visits by mothers and toddlers at the posyandu in the Lingkar Timur Health Center work area was 85%, while in 2023 the coverage of visits by mothers and toddlers decreased to 68%). The low coverage of maternal participation in the posyandu can be seen from the toddler weighing data. Several factors that cause the low coverage of maternal participation in the posyandu include: maternal knowledge, posyandu activities, toddler nutritional status, motivation, maternal attitude and distance to the posyandu. The purpose of this research was to determine the relationship between knowledge and motivation and visits by mothers and toddlers to the posyandu. This research is an observational analytical study with a cross-sectional approach. This research was conducted in the Lingkar Timur Health Center Work Area on June 1-24, 2024. The number of samples in this study was 50 toddlers in the Lingkar Timur Health Center Work Area. The sampling technique used the total sampling method and the analysis used the chi-square statistical test. The results of the research showed that there was a correlation between knowledge and visits by mothers of toddlers at the integrated health post with a p-value of 0.016 and there was a correlation between motivation and visits by mothers of toddlers at the integrated health post with a p-value of 0.004. The researcher suggests that the Lingkar Timur Health Center increase the knowledge, understanding and motivation of mothers of toddlers about visits to the integrated health post by using appropriate promotional media such as leaflets, posters and others through counseling to each integrated health post.

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan wahana kesehatan bersumberdaya masyarakat yang memberikan layanan 5 kegiatan utama Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Gizi, Imunisasi

serta Pencegahan dan Penanggulangan Diare yang dilakukan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan posyandu merupakan salah satu usaha pendekatan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan primer, semakin tinggi masyarakat mendapat pelayanan kesehatan, semakin meningkat derajat kesehatan di masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan posyandu salah satunya dengan memperbaiki atau meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat (Busri, 2017). Derajat kesehatan masyarakat di Indonesia masih rendah disebabkan banyak faktor. Salah satu penyebabnya adalah belum dimanfaatkannya sarana pelayanan kesehatan secara optimal oleh masyarakat, termasuk posyandu. Posyandu salah satu wujud pemberdayaan masyarakat yang strategis dalam pembangunan kesehatan dengan tujuan mewujudkan kemandirian masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan (Marniati, 2021).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia, jumlah Posyandu di Indonesia adalah sebanyak 283.370 Posyandu dan sebanyak 173.750 atau sekitar 61,32%. Pada tahun 2019, terdapat 296.777 Posyandu di seluruh Indonesia. Sebanyak 188.855 atau sekitar 63,6% Posyandu diantaranya merupakan Posyandu aktif. Posyandu aktif adalah Posyandu yang mampu melaksanakan kegiatan utamanya secara rutin setiap bulan (KIA : ibu hamil, ibu nifas, bayi, balita, KB, imunisasi, gizi, pencegahan, dan penanggulangan diare), dengan cakupan masing-masing minimal 50% dan melakukan kegiatan tambahan.

Studi yang dilakukan oleh Balitbangkes terkait dampak pandemi terhadap pelayanan kesehatan menunjukkan bahwa 19,2% Puskesmas yang melaksanakan Posyandu pada tahun 2020. Kunjungan balita ke Posyandu dapat diketahui berdasarkan cakupan penimbangan balita (D/S) yang dilakukan rutin setiap bulan pada balita. Cakupan D/S di Indonesia pada tahun 2019 cakupan D/S sebanyak 73,86%. Adanya pandemi Covid19 yang terjadi pada tahun 2020, secara signifikan menurunkan jumlah kunjungan ke Posyandu yang mencakup layanan gizi dan kesehatan ibu dan anak (KIA), serta penimbangan balita sehingga cakupan penimbangan balita mengalami penurunan menjadi 61,3%. Menjelang tahun 2021 rata-rata balita yang ditimbang mengalami sedikit peningkatan menjadi 69% (Kemenkes RI 2022).

Jumlah Posyandu di Kota Bengkulu pada tahun 2022 sebanyak 228 posyandu yang tersebar diseluruh Kota Bengkulu, namun hanya 165 posyandu yang aktif. Tiga Puskesmas dengan jumlah posyandu aktif terendah adalah Puskesmas Sidomulyo (2 Posyandu aktif), Puskesmas Kuala Lempuing (5 Posyandu aktif) dan Puskesmas Lingkar Timur (6 Posyandu Aktif).

Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur pemanfaatan posyandu sebagai sarana untuk pemantauan tumbuh kembang Balita dan pelayanan gizi masih belum dimanfaatkan secara optimal, dimana kebanyakan ibu Balita yang melakukan kunjungan ke posyandu hanya untuk mendapatkan imunisasi dan pengobatan dan pada tahun 2022 jumlah cakupan kunjungan ibu balita ke posyandu di Kota Bengkulu adalah 42,9%.

Rendahnya cakupan partisipasi ibu ke posyandu, dapat dilihat dari data penimbangan Balita D/S. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya cakupan partisipasi ibu ke posyandu seperti : pengetahuan ibu, kegiatan posyandu, status gizi balita, motivasi, sikap ibu dan jarak ke posyandu (Amalia et al.,2019).

Beberapa dampak yang akan dialami balita, jika ibu tidak aktif dalam pemanfaatan Posyandu antara lain tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapat vitamin A untuk kesehatan mata, ibu tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita tiap bulan dan ibu tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan(PMT). Dengan aktif dalam kegiatan Posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya (Nurdin ,2019).

Kunjungan ibu dengan membawa balita ke posyandu karena adanya motif tertentu misalnya adanya mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal. Dengan demikian, motivasi ibu dalam pemanfaatan posyandu balita mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan kesehatan balitanya (Jumiati, 2014). Tumbuhnya motivasi pada ibu balita akan berdampak pada perilaku ibu untuk datang ke posyandu secara rutin memeriksakan kesehatan balitanya. Jika motivasi kurang dari ibu balita untuk datang ke posyandu maka akan berpengaruh pada pemantauan status gizi balita.

Penelitian yang dilakukan Neni Maemun (2016) mengatakan bahwa pengetahuan orangtua yang cukup baik sebanyak 91 orang (53,8%). Dan sebagian besar motivasi ibu yang kuat sebanyak 143 orang (84,6%) dari hasil uji statistik diperoleh ada hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu diperiksa balita ke posyandu dengan nilai koefisien korelasi 0,223.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada Puskesmas Lingkar Timur data kunjungan pada tahun 2023 jumlah posyandu yang ada di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur adalah sebanyak 9 posyandu yang terbagi dalam 3 kelurahan yaitu kelurahan Lingkar Timur, Padang Nangka dan Timur Indan dengan seluruhnya strata purnama karena kegiatan posyandu yang lebih

dari 8 kali pertahun dengan rata-rata jumlah kader 4-5 orang. Pada tahun 2022 jumlah cakupan kunjungan ibu dan balita di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur adalah 85% sedangkan pada tahun 2023 cakupan kunjungan ibu dan balitanya menurun menjadi 68%). Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Timur Indah memperoleh pembiayaan dari dana sehat yang dikelola masyarakat.

Posyandu tersebut sudah seluruhnya aktif dan berjalan setiap bulan. Dari data tersebut terlihat bahwa terjadi penurunan jumlah kunjungan ibu dan balitanya di posyandu di Wilayah Puskesmas Lingkar Timur dan pencapaian kunjungan pada tahun 2023 masih jauh untuk mencapai target nasional kunjungan Balita ke posyandu yaitu sebesar 80%. Fakta ini menunjukkan walaupun disetiap kelurahan sudah tersedia pelayanan Posyandu, namun masih sedikit ibu Balita yang memanfaatkan pelayanan Posyandu setiap bulannya. Padahal pemantauan pertumbuhan Balita di Posyandu merupakan upaya yang sangat strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan.

Peneliti melakukan wawancara pada 7 responden, 2 responden mengatakan anaknya dibawa ke posyandu hanya dilakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan saja, malas untuk pergi ke posyandu karena pada saat ditimbang balita selalu rewel dan menangis, 2 responden lebih memilih menimbang dan melakukan imunisasi anaknya di bidan saja karena bisa datang kapan saja dan tidak perlu mengikuti jadwal posyandu yang ada dan 3 responden lainnya mengatakan bahwa ketika ingin mendapatkan imunisasi di posyandu ternyata jumlah balita yang ingin diimunisasi hanya sedikit sehingga imunisasi dilakukan di puskesmas dan sebagian besar ibu sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk membawa balitanya ke posyandu, dari 7 responden tersebut 2 orang memiliki pengetahuan baik, 3 orang memiliki pengetahuan cukup dan 2 orang memiliki pengetahuan kurang dan dari 7 responden tersebut 4 orang memiliki motivasi sedang dan 3 orang memiliki motivasi rendah.

LANDASAN TEORI

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh kesehatan dasar, utamanya untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi (Suparmanto, 2019)

Pengetahuan (knowledge) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (recall) atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya (Widyawati, 2020). Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan akan terjadi pada saat penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari penginderaan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Pakpahan dkk., 2021).

Motivasi adalah pendorong bagi seseorang untuk melakukan kegiatan. Faktor penentu baik atau tidaknya dalam mencapai tujuan yaitu motivasi. Karena semakin besar motivasinya maka akan semakin besar kesuksesannya, sebaliknya mereka yang lemah, tampak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran akan mengalami kesulitan belajar. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar individu peserta didik yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Fungsi motivasi yang utama adalah sebagai pendorong timbulnya aktivitas, sebagai pengarah, dan sebagai penggerak untuk melakukan suatu pekerjaan (Aprilia, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur pada tanggal 1-24 Juni 2024. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 50 balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling dan analisis yang digunakan menggunakan uji statistik chisquare

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Balita Di Puskesmas Lingkar Timur Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	21	42
Cukup	12	24
Kurang	17	34
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui hampir sebagian ibu balita berpengetahuan baik yaitu sebanyak 21 orang (42%), 17 (32%) orang ibu balita bepengetahuan kurang dan 12 (24%) ibu balita berpengetahuan kurang.

Gambaran Motivasi

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu Balita Di Puskesmas Lingkar Timur Tahun 2024

Motivasi	Frekuensi	Presentase
Tinggi	14	28
Sedang	22	44
Rendah	14	28
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui hampir sebagian ibu balita memiliki motivasi sedang yaitu sebanyak 22 Orang (44%), 14 (28%) orang ibu memiliki motivasi tinggi dan 14 (28%) orang lainnya memiliki motivasi rendah.

Gambaran Kunjungan Ibu Balita di Posyandu

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kunjungan Ibu Balita Di Puskesmas Lingkar Timur Tahun 2024

Kunjungan Ibu Balita	Frekuensi	Presentase
Aktif	32	64
Tidak Aktif	18	36
Jumlah	50	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui sebagian besar ibu balita aktif melakukan kunjungan ke posyandu, yaitu sebanyak 32 orang (64%), dan 18 (36%) ibu balita lainnya tidak aktif melakukan kunjungan balita ke posyandu

Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan dengan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu Di Puskesmas Lingkat Timur Tahun 2024

Pengetahuan	Kunjungan Ibu Balita				Jumlah		P-Value
	Aktif		Tidak Aktif		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	18	85,7	3	14,3	21	100	0,016
Cukup	7	58,3	5	41,7	12	100	
Kurang	7	41,2	10	58,8	17	100	
Jumlah	32	64	18	36	50	100	

Dari Tabel 4 diketahui dari 21 ibu balita yang berpengetahuan baik, 18 orang (85,7%) diantaranya aktif melakukan kunjungan di posyandu, dan 3 orang (14,3%) ibu balita lainnya tidak aktif melakukan kunjungan di posyandu. Dari 17 ibu yang berpengetahuan kurang, 10 (58,8%) orang ibu balita tidak aktif melakukan kunjungan di posyandu dan 7 (41,2%) orang lainnya aktif melakukan kunjungan di posyandu. Dari 12 ibu yang berpengetahuan sedang, 7 orang (58,3%) ibu balita aktif melakukan kunjungan di posyandu dan 5 orang (41,7%) lainnya tidak aktif melakukan kunjungan. Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square didapat nilai p-value $0,016 < \alpha 0,05$ berarti ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan ibu balita di posyandu Puskesmas Lingkat Timur Tahun 2024.

Hubungan Motivasi dengan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu

Tabel 5 Hubungan Motivasi dengan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu Di Puskesmas Lingkat Timur Tahun 2024

Motivasi	Kunjungan Ibu Balita				Jumlah		P-Value
	Aktif		Tidak Aktif		n	%	
	n	%	n	%			
Tinggi	12	85,7	2	14,3	14	100	0,004
Sedang	16	72,7	6	27,3	22	100	
Rendah	4	28,6	10	71,4	14	100	
Jumlah	32	64	18	36	50	100	

Dari tabel 5 diketahui dari 22 ibu balita yang memiliki motivasi sedang, 16 orang (72,7%) aktif melakukan kunjungan balita di posyandu, dan 6 orang (27,3%) ibu balita lainnya tidak aktif melakukan kunjungan balita di posyandu. Dari 14 ibu balita yang memiliki motivasi tinggi, 12 orang (85,7%) aktif melakukan kunjungan balita di posyandu dan 2 orang (14,3%) lainnya tidak aktif melakukan kunjungan balita di posyandu.

Dari 14 orang ibu yang memiliki motivasi rendah, 10 orang (71,4%) ibu tidak aktif melakukan kunjungan balita di posyandu dan 4 orang (28,6%) lainnya aktif melakukan kunjungan balita di posyandu. Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square didapat nilai p-value $0,004 < \alpha 0,05$ berarti ada hubungan motivasi dengan kunjungan ibu balita di posyandu Puskesmas Lingkat Timur Tahun 2024.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Atik (2020) dimana diketahui ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu balita dengan kunjungan balita ke posyandu Tunas Baru wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin tahun 2020. Pengetahuan memiliki hubungan dengan keaktifan karena jika pengetahuan ibu menjadi meningkat bertambah pada minat atau motivasi ibu balita untuk mengikuti kegiatan posyandu. Pengetahuan dapat membentuk suatu sikap dan menimbulkan suatu perilaku di dalam kehidupan sehari-hari.

Tingkat pengetahuan seseorang banyak mempengaruhi perilaku individu, dimana semakin tinggi tingkat pengetahuan seorang ibu tentang manfaat posyandu, maka semakin tinggi pula tingkat kesadaran untuk berperan serta dalam program posyandu. Pengetahuan tentang posyandu yang

rendah akan menyebabkan rendahnya tingkat kesadaran ibu yang memiliki balita untuk berkunjung ke posyandu. Pengetahuan ibu berhubungan dengan partisipasi ibu dalam membawa balitanya ke posyandu, terlihat dari hasil penelitian bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik cenderung partisipasinya baik sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang cenderung partisipasinya kurang (Mawarti 2020).

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang.

Menurut teori Laurence Green dalam kurniason (2016), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seseorang. Peningkatan pengetahuan memang tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku akan tetapi ada hubungan yang berkaitan dengan perubahan perilaku. Menurut Lawrence Green perilaku dipengaruhi 3 faktor yaitu faktor predisposisi (predisposing factors), faktor pendukung (Enabling factors), faktor pendorong (reinforcing factors). Pengetahuan adalah satu faktor yang terdapat didalam faktor predisposisi. Perilaku dapat mengubah sebagian respon pengetahuan yang berkaitan dengan nilai, keyakinan, kepercayaan, minat.

Menurut peneliti keaktifan seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang posyandu akan menimbulkan kepercayaan terhadap posyandu dan dengan dasar kepercayaan itu maka ibu akan secara teratur mengikuti posyandu. Hal ini ditunjang dengan baiknya pengetahuan ibu balita ke posyandu secara otomatis dapat meningkatkan cakupan kunjungan balita ke posyandu karena jika seseorang memiliki pengetahuan baik akan mempengaruhi perilaku baik pula, dan ditindak lanjuti oleh petugas kesehatan dengan memberikan informasi pada ibu balita yang dapat menambah pengetahuan ibu balita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Junydy (2019) didapati ada hubungan motivasi ibu dengan kunjungan balita ke Posyandu di Desa Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang dengan nilai $p = 0,005$. Responden dengan motivasi tinggi mempunyai peluang 1,7 kali lebih aktif untuk ke posyandu dibanding dengan yang mempunyai motivasi rendah.

Hal ini karena motivasi merupakan sikap manusia yang memberikan energi dan mendorong seseorang untuk berperilaku sehat, termasuk memotivasi ibu serta keinginan ibu untuk datang ke Posyandu guna memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya serta ingin mengetahui kesehatan balita secara rutin setiap bulan. Motivasi sebagai konsep yang menggambarkan baik kondisi ekstrinsik yang merangsang perilaku tertentu dan respon intrinsik yang menampilkan perilaku manusia yang menjadi dorongan/menggerakkan, sebagai suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu (Zulkarnaen, 2013).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Rozi (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi ibu dengan kunjungan penimbangan balita ($p\text{-value } 0,000 < 0,05$) di Posyandu Wilayah Puskesmas Sumber Waras Kota Lubuk Linggau. Ibu dengan motivasi tinggi rutin melakukan penimbangan berat badan balita di posyandu dibandingkan ibu dengan motivasi rendah cenderung tidak mendapatkan dukungan dari suami. Pentingnya penimbangan berat badan balita guna mengetahui pertumbuhan balita dan status gizinya. Selain itu, pelayanan yang diberikan petugas kesehatan sangat memuaskan dengan memberikan penyuluhan tentang kesehatan (Dewi dan Rozi, 2021).

Motivasi merupakan daya yang mengerakkan minat yang berasal dari luar diri maupun dari dalam diri untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan yang diinginkan. Semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi keinginan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. (Irwanto dan Marliah, 2019). Motivasi yang ada dalam diri akan mendorong ibu untuk berperilaku sesuai keinginannya. Ibu berharap dengan adanya dukungan dari suami dapat memberikan poin positif dalam hal melakukan penimbangan balita di posyandu.

Selain itu, perlu adanya dorongan dari tenaga kesehatan dan kader dalam memberikan pengaruh positif untuk ibu balita. Motivasi dari diri ibu berupa keinginan untuk mendapat pelayanan dan informasi bagi balita sedangkan motivasi dari luar dapat dipengaruhi dari peran aktif petugas kesehatan, kader, dan keluarga dalam mendukung ibu melakukan kegiatan penimbangan rutin di posyandu (Nurdin ddk, 2019).

Motivasi menjadi satu hal penting untuk membangkitkan niat yang ada dalam diri ibu untuk melakukan kunjungan Posyandu. Keberadaan Posyandu sudah menjadi hal yang penting ada di tengah masyarakat. Posyandu selain berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat juga untuk

mendekatkan pelayanan kesehatan dasar terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA (Kemenkes RI, 2017).

Menurut peneliti motivasi bagi seorang ibu sangat lah penting bagi kesehatan bayi dan anak-anaknya karena dengan adanya motivasi tersebut ibu akan lebih menimbulkan perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan yang akan dicapai. Sehingga dengan adanya motivasi atau dorongan dari kalangan lain maka ibu dan anak lebih bisa melakukan kunjungan posyandu dengan baik dan aktif setiap bulannya. Pada penelitian ini semakin tinggi motivasi akan mendorong ibu dalam melakukan kunjungan posyandu maka semakin tinggi juga manfaat yang didapatkan ibu seperti semakin sehat bayi dan anaknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hampir sebagian ibu balita berpengetahuan baik yaitu sebanyak 21 orang (42%), hampir sebagian ibu balita memiliki motivasi sedang yaitu sebanyak 22 Orang (44%) dan sebagian besar ibu balita aktif melakukan kunjungan ke posyandu, yaitu sebanyak 32 orang (64%),
2. Ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan ibu balita di posyandu Puskesmas Lingkat Timur Tahun 2024 p
3. Ada hubungan motivasi dengan kunjungan ibu balita di posyandu Puskesmas Lingkat Timur Tahun 2024

Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan
Tenaga kesehatan perlu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu balita tentang Posyandu dengan menggunakan media promosi yang tepat melalui penyuluhan ke setiap Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Timur agar ibu balita paham dan mengerti kegunaan Posyandu bagi anak balita.
2. Bagi Ibu Balita
Ibu perlu untuk terus meningkatkan pengetahuan dan motivasi akan pentingnya melakukan kunjungan ke posyandu sebagai langkah awal dalam peningkatan dan pemeliharaan derajat kesehatan pertumbuhan dan perkembangan anaknya.
3. Bagi Peneliti Lain
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan menambahkan variabel independen lain yang belum di teliti dalam penelitian ini seperti pekerjaan, dukungan suami, sikap, jarak ke posyandu dan sikap tenaga kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, E., Syahrida, S., & Andriani, Y. (2019) Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 30 januari 2023. <http://ejurnal.upertis.ac.id>
- Aprilia, W. (2020). Perkembangan pada masa pranatal dan kelahiran. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 40–55.
- Atik, Nur Sri 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Dengan Perilaku Kunjungan Balita Ke Posyandu. *Jurnal Penelitian. STIKES Panti Wilasa, Semarang.*
- Irwanto. 2013. *Motivasi dan Pengukuran Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Junnydy, dkk 2019, Hubungan Motivasi Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Desas Mojodanu Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang. *STIKES PEMKAB Jombang*, <http://STIKes pemkabjombang.ac.id>
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Marniati (2021). *Pemanfaatan Posyandu Balita*. Jawa Tengah: Penerbit CV. Pena Persada
- Mawarti 2020. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pekerjaan dan Pengetahuan Ibu dengan Kunjungan Balita di Posyandu Tunas Baru Wilayah Kerja PUSkesmas Sungai Ulin Tahun 2020. *Jurnal Penelitian. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin.*

Notoatmodjo 2014. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.

Nurdin, Ediana, (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Jorong Tarantang. jurnal Endurance, 4(2), 220.
<http://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/viewFile/3626/138> 8 Januari 2023.

Pakpahan, Martina., dkk.2021.Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan.Yayasan Kita Menulis